

Pengelolaan Lingkungan dan Tata Kelola Kawasan Wisata Danau Sipin Kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi

Heriberta^{1*}, Dwi Hastuti², Zulfanetti³, Hari Wiki Utama⁴, Dwi Wiwik Ernawati⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

Diterima: 14-11-2023	Direvisi: 27-11-2023	Disetujui: 29-11-2023	Dipublikasi: 01-12-2023
----------------------	----------------------	-----------------------	-------------------------

Abstract

Sipin Lake Area, located in the middle of Jambi City, Jambi Province, is not only developed as a tourist destination but also as a place to stimulate economic activities for the community. Its strategic location has become a focus for the government and the academic community, particularly in the management of the tourism area. One aspect of management that is currently not fully implemented and requires full attention is the inadequate spatial planning. The lack of public awareness in managing the Sipin Lake Tourism Area will undoubtedly affect the number of visitors to the lake. Good spatial governance is an important consideration when visiting a tourist destination. However, when observing the current condition of the Sipin Lake tourism area, it is far from being considered well-managed in terms of spatial planning. The role of the academic community is crucial in realizing good spatial management around the Sipin Lake Area. It is necessary to increase the awareness of the local community to continue managing the Sipin Lake Tourism Area. The community's concern for the importance of proper spatial management in the tourism area is expected to enhance the attraction of tourists to visit the Sipin Lake tourist attraction. The community engagement activities carried out by the academic community of the University of Jambi will undoubtedly contribute to the advancement of the Sipin Lake tourist attraction and raise public awareness of the importance of good management in preserving and sustaining the Sipin Lake tourist attraction.

Keywords: *spatial governance, Sipin Lake attraction*

Abstrak

Kawasan Danau Sipin yang terletak ditengah Kota Jambi, Provinsi Jambi tidak hanya dikembangkan sebagai tempat wisata, namun juga dikembangkan sebagai tempat untuk menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat. Letak yang strategis menjadi fokus pemerintah dan civitas akademika khususnya dalam pengelolaan kawasan objek wisata. Salah satu bentuk pengelolaan yang saat ini belum sepenuhnya dilakukan dan menjadi perhatian penuh adalah pengelolaan tata ruang yang kurang baik. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan Kawasan objek wisata Danau Sipin tentunya akan berpengaruh terhadap jumlah pengunjung yang akan mengunjungi Danau Sipin. Tata Kelola ruang yang baik tentunya menjadi pertimbangan sendiri dalam mengunjungi tempat wisata. Padahal, jika dilihat pada kondisi lapangan objek wisata kondisi objek wisata Danau Sipin masih jauh dikatakan layak dalam pengelolaan tata ruang yang baik. Peran dari civitas akademika tentunya sangat diperlukan dalam mewujudkan pengelolaan tata ruang yang baik di sekitar Kawasan Danau Sipin. Perlunya peningkatan kesadaran masyarakat sekitar untuk terus mengelolala area Kawasan wisata Danau Sipin. Kepedulian masyarakat akan pentingnya tata kelola ruang area wisata yang baik diharapkan mampu meningkatkan daya Tarik wisatawan dalam mengunjungi objek wisata Danau Sipin. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh civitas akademika Universitas Jambi tentunya akan sangat membantu dalam memajukan objek wisata Danau Sipin serta membangun kesadaran masyarakat pentingnya pengelolaan yang baik dalam menjaga kelestarian serta keberlanjutan objek wisata Danau Sipin.

Kata kunci: tata kelola ruangan, Objek Wisata Danau Sipin

* Penulis korespondensi
Email: heriberta@unja.ac.id

Pendahuluan

Jambi, sebuah provinsi yang terletak di Pulau Sumatera, mempesona dengan keindahan alamnya, dan salah satu daya tarik utamanya adalah Danau Sipin, atau dikenal sebagai "Solok Sipin" di kalangan penduduk setempat. Terletak di tengah kota Jambi, danau ini bukan hanya sekadar tempat wisata biasa; ini adalah sebuah harta karun alam yang menawarkan pesona luar biasa. Nama "Solok" sendiri memiliki makna danau dalam bahasa setempat, menjadi bukti kekayaan budaya dan linguistik daerah ini.

Danau Sipin bukan hanya sekadar potensi wisata, tetapi juga menjadi kekayaan berharga bagi Jambi. Dengan pengelolaan yang cermat dan profesional, Danau Sipin memiliki potensi menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi daerah ini, memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Pada musim hujan, danau ini mencapai luas sekitar 40 hektar dengan kedalaman antara 10 hingga 14 meter, sementara pada musim kemarau, luasnya berkurang menjadi 30 hektar dengan kedalaman 5 hingga 8 meter, menunjukkan dinamika alam yang menarik.

Pariwisata telah terbukti menjadi motor ekonomi yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat setempat (Gunawan dkk., 2016). Banyak daerah telah sukses memanfaatkan potensi wisata untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kualitas hidup penduduk lokal. Oleh karena itu, penting untuk melihat Danau Sipin sebagai investasi jangka panjang yang dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya.

Meskipun Danau Sipin memiliki potensi besar, kontribusinya terhadap pendapatan daerah masih terbilang rendah. Oleh karena itu, diperlukan pembangunan dan pembenahan sarana prasarana objek wisata ini. Menurut penelitian oleh Heriberta dkk (2017, 2018) dan Zulfanetti dkk (2022), jumlah wisatawan yang berkunjung saat ini sekitar 15.000 orang per bulan. Angka ini menunjukkan bahwa masih ada potensi yang besar untuk pertumbuhan kunjungan wisatawan dengan optimalisasi pengelolaan dan pemasaran yang lebih baik.

Untuk mencapai potensi penuh Danau Sipin, kolaborasi erat antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat setempat menjadi kunci kesuksesan. Dengan melibatkan semua pihak, termasuk pengembangan program pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat setempat, danau ini dapat menjadi destinasi wisata unggulan yang tidak hanya memberikan pengalaman memikat bagi pengunjung tetapi juga meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar. Dengan upaya bersama, Danau Sipin memiliki potensi menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi Jambi.



Gambar 1. Lahan Kosong di Kelurahan Legok

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa minat masyarakat Jambi terhadap wisata sangat tinggi, tetapi sayangnya, pilihan tempat atau wahana yang dapat mereka kunjungi masih terbatas. Waktu yang dapat dihabiskan untuk melepaskan kepenatan kerja selama seminggu hanya sebentar, sekitar 2 jam saja. Tradisi masyarakat Jambi untuk meredakan kepenatan kerja biasanya dilakukan dengan berkumpul bersama keluarga di warteg atau tempat makan lesehan/pedagang kaki lima (PKL). Maka dari itu, membangun warung lesehan atau PKL di sekitar Danau Sipin yang dilengkapi dengan lampu warna-warni, dengan catatan keamanan terjamin, dapat menjadi pilihan menarik.

Pengamatan selama penelitian menunjukkan bahwa kondisi Danau Sipin saat ini minim tempat wisata, hanya ada "Sipin Lake" yang menyediakan tempat berfoto tematik, roda air, dan perahu. Kondisi air yang kotor akibat sampah dari warga sekitar menyebabkan pengunjung kurang menikmati danau. Danau ini juga banyak ditumbuhi gulma karena kurang terkelola, dan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan tempat wisata masih rendah.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, diperlukan pendampingan untuk menyadarkan pentingnya keberadaan tempat wisata di daerah tersebut (Wicaksana et al., 2020). Melalui workshop yang melibatkan masyarakat, perangkat kelurahan, dan tokoh masyarakat di Kelurahan Legok, dijelaskan bahwa dalam pengembangan pariwisata melalui pendekatan Komunitas (Community Approach) atau Pengembangan Masyarakat (Community Development), masyarakat lokal dapat membangun, memiliki, dan mengelola fasilitas wisata serta pelayanannya secara langsung. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat langsung merasakan manfaat ekonomi dari pariwisata.

Partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh proses pembangunan pariwisata menjadi kunci, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi (Sholehah & Ishak, 2022). Melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata adalah langkah penting untuk menjaga kelestarian potensi sumber daya alam yang dimiliki dan menjadikannya sebagai objek wisata. Kesadaran dan keterlibatan masyarakat sebagai elemen utama dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi lokal dari segi alam, budaya, dan ekonomi (Sholehah & Ishak, 2022). Oleh karena itu, upaya terus-menerus dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dapat membantu mengangkat potensi wisata Danau Sipin menjadi daya tarik utama yang memberikan manfaat bagi semua pihak.

Metode Pengabdian

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa minat masyarakat Jambi terhadap wisata sangat tinggi, tetapi sayangnya, pilihan tempat atau wahana yang dapat mereka kunjungi masih terbatas. Waktu yang dapat dihabiskan untuk melepaskan kepenatan kerja selama seminggu hanya sebentar, sekitar 2 jam saja. Tradisi masyarakat Jambi untuk meredakan kepenatan kerja biasanya dilakukan dengan berkumpul bersama keluarga di warteg atau tempat makan lesehan/pedagang kaki lima (PKL). Maka dari itu, membangun warung lesehan atau PKL di sekitar Danau Sipin yang dilengkapi dengan lampu warna-warni, dengan catatan keamanan terjamin, dapat menjadi pilihan menarik.

Pengamatan selama penelitian menunjukkan bahwa kondisi Danau Sipin saat ini minim tempat wisata, hanya ada "Sipin Lake" yang menyediakan tempat berfoto tematik, roda air, dan perahu. Kondisi air yang kotor akibat sampah dari warga sekitar menyebabkan pengunjung kurang menikmati danau. Danau ini juga banyak ditumbuhi gulma karena kurang terkelola, dan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan tempat wisata masih rendah.

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, diperlukan pendampingan untuk menyadarkan pentingnya keberadaan tempat wisata di daerah tersebut (Wicaksana et al., 2020). Melalui workshop yang melibatkan masyarakat, perangkat kelurahan, dan tokoh masyarakat di Kelurahan Legok, dijelaskan bahwa dalam pengembangan pariwisata melalui pendekatan Komunitas (Community Approach) atau Pengembangan Masyarakat (Community Development), masyarakat lokal dapat membangun, memiliki, dan mengelola fasilitas wisata serta pelayanannya secara langsung. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat langsung merasakan manfaat ekonomi dari pariwisata.

Partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh proses pembangunan pariwisata menjadi kunci, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi (Sholehah & Ishak, 2022). Melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata adalah langkah penting untuk menjaga kelestarian potensi sumber daya alam yang dimiliki dan menjadikannya sebagai objek wisata. Kesadaran dan keterlibatan masyarakat sebagai elemen utama dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi lokal dari segi alam, budaya, dan ekonomi (Sholehah & Ishak, 2022). Oleh karena itu, upaya terus-menerus dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dapat membantu mengangkat potensi wisata Danau Sipin menjadi daya tarik utama yang memberikan manfaat bagi semua pihak.

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan lingkungan dan tata kelola kawasan wisata memiliki dampak besar pada keberlanjutan ekosistem dan kesejahteraan masyarakat setempat. Beberapa hasil pengabdian yang umumnya diharapkan mencakup:

1. Pengembangan rencana pengelolaan lingkungan

Pengembangan rencana ini bukan hanya tentang menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga merumuskan strategi terperinci untuk mengelola limbah, mengendalikan polusi, dan mendorong praktik ramah lingkungan. Rencana ini menjadi panduan untuk menjaga keberlanjutan lingkungan di kawasan wisata.

2. Peningkatan infrastruktur dan fasilitas

Selain peningkatan infrastruktur dasar seperti jalan, tempat parkir, dan toilet umum, investasi juga dapat diarahkan untuk pengembangan fasilitas yang berkelanjutan seperti sistem pengolahan air dan energi terbarukan, menciptakan lingkungan wisata yang lebih hijau dan efisien.

3. Pemberdayaan masyarakat lokal

Upaya pemberdayaan masyarakat lokal bukan hanya melibatkan mereka dalam pengelolaan, tetapi juga melibatkan pelatihan dan pengembangan keterampilan agar mereka dapat memainkan peran aktif dalam menjaga dan merawat kawasan wisata.

4. Pengawasan dan penegakan peraturan

Mekanisme pengawasan dan penegakan peraturan harus didorong secara efektif untuk mencegah pelanggaran terhadap peraturan lingkungan dan tata kelola kawasan wisata.

5. Peningkatan kesadaran dan pendidikan lingkungan

Meningkatkan kesadaran tidak hanya berkaitan dengan pengunjung tetapi juga melibatkan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat lokal. Ini dapat mencakup kampanye penyuluhan, program edukasi, dan upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang praktik berkelanjutan.

6. Perlindungan Lingkungan

Upaya perlindungan lingkungan harus lebih diperdalam dengan penekanan pada pemantauan kualitas air, udara, dan tanah, serta penanganan limbah dan pengelolaan energi yang lebih efisien.

7. Pengaturan dan Pengendalian Aktivitas

Pengaturan dan pengendalian aktivitas manusia di kawasan wisata sangat penting untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Ini meliputi pengendalian jumlah pengunjung, pembatasan pembangunan, pengaturan kegiatan komersial, dan penegakan peraturan terkait lingkungan dan keberlanjutan.

8. Partisipasi Masyarakat

Melibatkan masyarakat lokal dan pemangku kepentingan dalam pengelolaan kawasan wisata adalah kunci keberhasilan. Partisipasi mereka dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya alam, dan pemberdayaan ekonomi dapat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap kawasan wisata.

9. Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan

Pendidikan dan kesadaran lingkungan merupakan upaya penting untuk mengubah perilaku dan mempromosikan praktek berkelanjutan di antara pengunjung, masyarakat lokal, dan pelaku industri wisata. Kampanye penyuluhan, pelatihan, dan program edukasi dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang pentingnya konservasi lingkungan dan keberlanjutan.

10. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring yang teratur dan evaluasi kinerja kawasan wisata diperlukan untuk memastikan bahwa pengelolaan lingkungan dan tata kelola berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pemantauan indikator kinerja lingkungan, penilaian dampak, dan peninjauan kebijakan secara berkala. Tingkat kesadaran masyarakat sudah bagus, karena keberadaan kawasan wisata memberikan peluang kesempatan kerja masyarakat sekitar dalam pengelolaan objek wisata, keberadaan onjek wisata yang dapat

meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar dan meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar tempat wisata.

Dengan tingkat kesadaran masyarakat yang sudah baik, kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan perguruan tinggi dapat menjadi model sinergi untuk menjaga keberlanjutan kawasan wisata, menciptakan peluang ekonomi, dan mendukung inovasi keberlanjutan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kesimpulan pengabdian terkait dengan pengelolaan lingkungan dan tata kelola kawasan wisata yang ingin dipublikasikan dalam jurnal adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya dokumentasi dan penyebaran informasi: Publikasi jurnal merupakan sarana yang efektif untuk menyebarkan hasil pengabdian kepada masyarakat ilmiah dan praktisi terkait. Dengan mempublikasikan pengabdian dalam jurnal, pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dapat diakses oleh orang lain yang tertarik dengan topik tersebut.
2. Kontribusi terhadap penelitian dan praktik: Publikasi jurnal dapat memberikan kontribusi berharga terhadap penelitian dan praktik pengelolaan lingkungan dan tata kelola kawasan wisata. Dengan mempublikasikan hasil pengabdian, pengalaman dan temuan dapat menjadi sumber referensi dan panduan bagi peneliti dan praktisi yang sedang melakukan penelitian atau mengelola kawasan wisata serupa.
3. Meningkatkan kredibilitas dan pengakuan: Publikasi jurnal memberikan legitimasi dan pengakuan terhadap kualitas dan keberhasilan pengabdian. Dengan mempublikasikan hasil pengabdian dalam jurnal yang diakui secara akademik, reputasi dan kredibilitas dari pengabdian tersebut dapat meningkat, yang dapat mendukung pengakuan dan penerimaan dari pemangku kepentingan lainnya.

Saran

Saran pengabdian terkait dengan publikasi jurnal dalam pengelolaan lingkungan dan tata kelola kawasan wisata adalah sebagai berikut:

1. Pilih jurnal yang relevan: Pilih jurnal yang fokus pada bidang pengelolaan lingkungan dan tata kelola kawasan wisata. Pastikan jurnal tersebut memiliki reputasi yang baik dan diakui dalam komunitas ilmiah.
2. Perhatikan pedoman penulisan: Teliti pedoman penulisan jurnal yang ditetapkan oleh jurnal yang dituju. Pastikan artikel pengabdian memenuhi semua persyaratan dan format yang ditentukan oleh jurnal tersebut.
3. Sampaikan informasi dengan jelas: Pastikan artikel pengabdian menyampaikan informasi dengan jelas dan terperinci tentang tujuan pengabdian, metodologi yang digunakan, hasil yang dicapai, serta pelajaran yang dipetik dari pengalaman tersebut.
4. Berikan kontribusi baru: Pastikan artikel pengabdian memberikan kontribusi baru dalam bidang pengelolaan lingkungan dan tata kelola kawasan wisata. Tinjau literatur yang ada untuk memastikan bahwa hasil pengabdian memiliki nilai tambah dan mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada.

5. Kolaborasi dengan peneliti lain: Jika memungkinkan, kolaborasi dengan peneliti lain yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang pengelolaan lingkungan dan tata kelola kawasan wisata. Kolaborasi dapat memperkaya artikel pengabdian dan meningkatkan kualitasnya.
6. Rencanakan waktu dengan baik: Sertakan waktu yang cukup untuk mempersiapkan artikel pengabdian dengan baik. Proses penulisan dan publikasi jurnal bisa memakan waktu yang cukup lama, jadi pastikan untuk merencanakan waktu dengan matang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Jambi atas dukungan pendanaan dan saran yang membangun terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kepada Kepala Desa, perangkat desa, BUMDes Kelurahan Legok yang telah bersedia menjadi mitra dan memfasilitasi kegiatan sehingga kegiatan terlaksana sesuai dengan perencanaan.

Daftar Pustaka

- Anugrah, K., & Sudarmayasa, I. W. (2017). Pembangunan pariwisata daerah melalui pengembangan sumber daya manusia di Gorontalo. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 4(1), 33–46.
- Apriliani, A. N. (2021). Pengembangan wisata embung gunung panggung terintegrasi desa budaya dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa tambakromo. *Jurnal ABDI (Sosial, Budaya Dan Sains)*, 3(1), 1–13.
- Gunawan, A. S., Hamid, D., & Endang, M. (2016). Analisis Pengembangan Pariwisata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. *Universitas Brawijawa Malang*, 32.
- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.
- Ira, W. S., & Muhamad, M. (2020). Partisipasi masyarakat pada penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan (studi kasus desa wisata pujon kidul, kabupaten malang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 124–135.
- Mustikawati, T. A. (2017). *Analisis pengembangan sarana prasarana obyek wisata alam telaga ngebel dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat*. Universitas Brawijaya.
- Nugraha, U., Mardian, R., & Yuliawan, E. (2021). Sosialisasi Pengelolaan Wisata Olahraga Dan Rekreasi Di Kawasan Wisata Danau Sipin Kota Jambi. *Vol, 1*, 142–148.
- Setijawan, A. (2018). Pembangunan pariwisata berkelanjutan dalam perspektif sosial ekonomi. *Jurnal Planoearth*, 3(1), 7–11.
- Sholehah, N. L. H., & Ishak, P. (2022). Pengaruh Opportunistic Behaviour dan Love of Money Perangkat Desa Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 86. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1853>
- Singgalen, Y. A., & Kudubun, E. E. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 6(2), 199–228.

Wicaksana, R. S., Heksaputra, D., Bahrudin, M. J. U. H., Rahmanto, D. N. A., Irsyad, S. M., & Sani, A. A. (2020). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Mengenai Potensi Desa Wisata Halal Melalui Program Sosialisasi dan Pemanfaatan Aplikasi ADIBA MSME. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 2(2), 105– 113.



© 2023 oleh penulis. Pemegang Lisensi Studium JPM, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)